

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Respon Petani

Respon petani dapat diartikan sebagai perubahan sikap yang diakibatkan adanya rangsangan (stimulus) dari luar dan dari dalam diri petani dalam wujud melaksanakan program, memperluas areal tanam, pengorganisasian kelompok, dan mengumpulkan serta menyebarkan informasi teknologi (Anggoro, 2004).

Respon adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh individu akibat merasakan rangsangan. Respon juga dapat diartikan sebagai wujud reaksi (tanggapan) dari interpretasi seseorang mengenai rangsangan yang datang pada dirinya, dalam hal ini indera seseorang. Menurut Rusmialdi dalam Novia (2011).

Respon adalah bagaimana seseorang berperilaku sebagai akibat dari adanya dorongan. Respon tidak terikat kepada kebutuhan. Kebutuhan atau motif dapat menimbulkan berbagai macam respon. Menurut Prasetijo dan Jhon (2005).

Tanggapan merupakan sebagai suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menggunakan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain tanggapan atau persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Jawaban adalah hasil yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan benar agar dapat diterima dengan baik. Reaksi yaitu kemampuan

seseorang untuk segera bertindak secepatnya dalam menanggapi rangsangan yang ditimbulkan lewat indera dan mengakibatkan seseorang atau individu tersebut mau menggunakan atau menerapkan suatu teknologi yang ada.

2. Pemanfaatan Traktor Roda 2 (Traktor Tangan)

Traktor tangan ini diciptakan di Cina, dengan fungsi utamanya adalah untuk mengolah tanah. Namun, sebenarnya traktor tangan ini memiliki banyak fungsi, seperti pompa air, alat prosesing, trailer, dan sebagainya. Alat ini diharapkan akan berguna di wilayah Indonesia terkenal sebagai negara agraris. Letaknya yang berada di jalur khatulistiwa membawa keuntungan tersendiri bagi kondisi tanah di Indonesia. Tanah-tanah di Indonesia bisa diolah menjadi lahan pertanian sehingga pertanian bisa menjadi mata pencaharian pokok masyarakat Indonesia pada umumnya. Bagaimanapun, mengolah tanah dalam bertani secara manual akan terasa lebih berat bagi petani. Untuk itu, diperlukan alat atau mesin untuk mempermudah pekerjaan petani dalam mengolah tanah sawahnya. Salah satunya adalah traktor tangan atau *hand tractor/HT*.

Penggunaan traktor roda 2 dikalangan petani sudah tergolong tinggi pada setiap musim tanamnya, dan petani mengakui bahwa penggunaan hand traktor ini berpengaruh juga terhadap produksi padi, walaupun pengaruhnya tidak secara langsung seperti penggunaan pupuk, namun traktor roda 2 ini mampu meningkatkan tingkat kesuburan tanah melalui pembajakan tanah yang cukup dalam dan lebih lembut dibandingkan dengan manual. Untuk hubungan antara penggunaan traktor roda 2 terhadap peningkatan produksi padi sawah di daerah penelitian tahun 2017 sudah tergolong tinggi. Artinya bahwa, penggunaan hand

traktor tinggi didalam pengolahan lahan sawah maka berdampak nyata terhadap hasil produksi padi yang didapat oleh petani itu sendiri.

Petani menyadari penggunaan teknologi ini sangat berdampak pada hasil produksi padi, hal ini sejalan dengan penelitian Mahdalena, (2007). Adapun manfaat dari hand traktor itu sendiri yaitu : mampu meningkatkan tingkat kesuburan tanah melalui pembajakan tanah yang cukup dalam dan lebih lembut dibandingkan dengan manual. Mengangkut hasil produk pertanian, berupa gabah, pupuk dan alat untuk budidaya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani

Perbedaan karakteristik akan mempengaruhi respon individu terhadap lingkungannya secara konsisten. Perbedaan karakteristik akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Individu dengan karakteristik yang sama cenderung akan bereaksi yang sama terhadap situasi lingkungan yang sama. Sumarwan (2003) .

a. Karakteristik Pribadi

Karakteristik individu (pribadi) mempengaruhi respon petani. karakteristik pribadi adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah, atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu. (Rahmat, 2013).

Ada beberapa ciri-ciri pribadi meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan dan masa jabatan. Berdasarkan pendapat diatas bahwa yang mempengaruhi respon petani pada karakteristik pribadi yaitu: Umur, jenis

kelamin, pendidikan, pendapatan dan pengalaman. Menurut Bashaw & Grant dalam Siti (2005:33)

Umur menurut Soekartiwi (2005), semakin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui sehingga dengan demikian umur petani yang produktif dalam usahatani akan tercermin dari semangat mereka dalam menjalankan aktivitas usahatani mereka. Jenis kelamin menurut Hungu (2007), adalah perbedaan antar perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Pendidikan menurut Hasbullah (2005), tingkat pendidikan formal petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi. Makin tinggi tingkat pendidikan formal petani, diharapkan makin rasional pola pikir dan daya nalarnya. Tingkat pendidikan baik formal maupun non formal besar sekali pengaruhnya terhadap penyerapan ide-ide baru.

Pengaruh pendidikan terhadap seseorang akan memberikan suatu wawasan yang luas, sehingga petani tidak bersifat terlalu tradisional. Pendapatan menurut Lailani (2011), mengatakan bahwa hasil produksi pertanian dihitung dengan mengalikan luas lahan dan hasil persatuan luas dinilai dengan uang. Namun tidak semua hasil ini diterima oleh petani. Pendapatan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan disebut dengan keuntungan bagi petani. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka respon petani akan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani mempengaruhi responnya terhadap suatu inovasi.

Kepemilikan lahan oleh petani mencerminkan status sosial, petani yang memiliki lahan yang cukup luas (petani besar) akan lebih cepat dalam merespon dan tertarik akan hal-hal baru, tingkat pendapatan bisa mempengaruhi persepsi

seseorang terhadap suatu objek, Soekartawi (2005). Pengalaman menurut Robbins (2008), karakteristik pribadi yang mempengaruhi respon adalah pengalaman. Pengalaman adalah salah satu unsur dari karakteristik individu yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menerima stimulus dari objek, baik berupa inovasi ataupun dalam bentuk lain.

b. Luas Lahan

Luas lahan adalah merupakan areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usaha tani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha). Lahan merupakan bagian dari bentang alam yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi dan bahkan keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Maka dari itu luas lahan berpengaruh terhadap respon petani, (FAO,1979).

Luas lahan dapat diartikan sebagai lahan sawah dan lahan bukan sawah baik yang digunakan dan tidak digunakan termasuk lahan yang sementara tidak digunakan atau diusahakan (BPS Provinsi Bali, 2003).

c. Efisiensi waktu

Efisiensi waktu mempengaruhi respon petani. Efisiensi waktu adalah tingkat kehematan dalam hal waktu saat pelaksanaan hingga kapan proyek itu selesai. Menurut Mulyadi (2007:63), efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan. Efisiensi waktu dapat mempengaruhi respon petani karna didalam efesiensi waktu terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi yaitu; tepat

waktu, tenaga kerja dan biaya. ketiga indikator tersebut sudah sesuai dengan harapan dan target yang telah ditentukan atau ditetapkan. Sehingga ketiga indikator tersebut memiliki pengaruh terhadap respon petani.

d. Biaya Operasional

Biaya operasional mempengaruhi respon petani. Biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman, Jopie Yusuf (2006).

Biaya operasional dikatakan mempengaruhi respon petani karna didalam biaya operasional terdapat item yang berpengaruh yaitu bahan bakar dan tenaga kerja. Bahan bakar adalah bahan yang apabila dibakar dapat meneruskan proses pembakaran dengan sendirinya, disertai pengeluaran kalor. Bahan bakar dapat terbakar dengan sendirinya karena: $\text{kalor dari sumber kalor} < \text{kalor yang dihasilkan dari proses pembakaran}$ (wulan, 2010). Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang mencakup penduduk yang sudah dan sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah, pencari kerja, dan mengurus rumah tangga, walaupun tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

e. Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan (Land suitability) adalah potensi lahan yang didasarkan atas kesesuaian lahan untuk penggunaan pertanian secara lebih khusus seperti padi sawah dengan irigasi dan pemupukan lengkap, kedelai dengan mekanisasi, dan sebagainya, (Hardjowigeno, 2007).

Kesesuaian lahan tersebut mempengaruhi respon petani, karena kesesuaian lahan dapat dinilai untuk kondisi saat ini (kesesuaian lahan aktual) atau setelah diadakan perbaikan (kesesuaian lahan potensial).

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

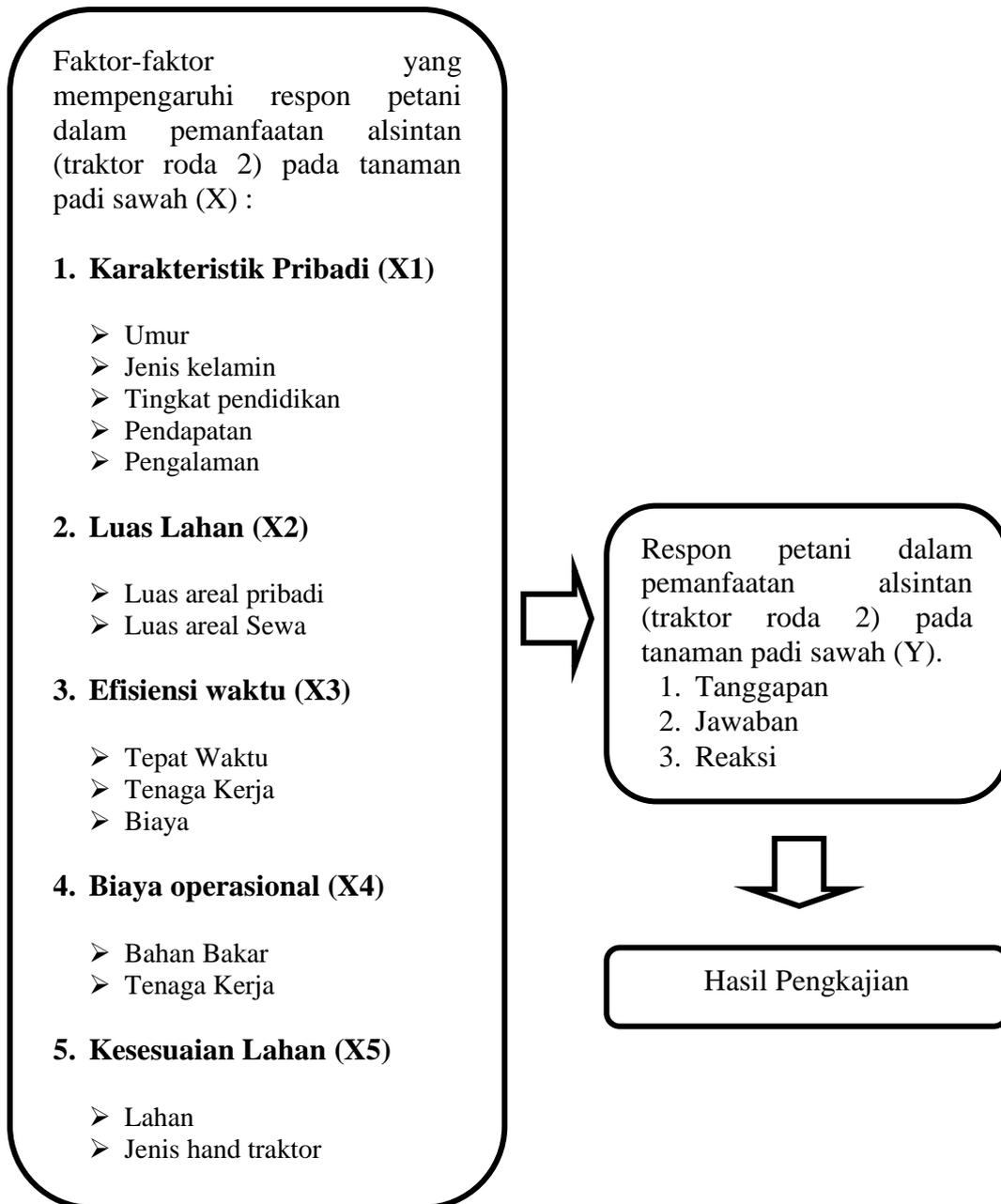
Hasil-hasil penelitian/pengkajian terdahulu serta buku-buku yang mendekati dengan pengkajian tentang respon petani dalam pemanfaatan alsintan (traktor roda 2) pada tanaman padi sawah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu Respon Petani dalam Pemanfaatan Alsintan (Traktor Roda 2) pada Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Air Putih.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Karakteristik Petani	Hasil Penelitian			
			Luas Lahan	Efisiensi Waktu	Biaya Operasional	Kesesuaian Lahan
1	Rahmat 2013	√	-	-	-	-
2	FAO 1979	-	√	-	-	-
3	Mulyadi (2007:63)	-	-	√	-	-
4	Jopie Yusuf 2006	-	-	-	√	-
5	Hardjowigeno 2007	-	-	-	-	√

Keterangan : √ mempengaruhi

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Respon Petani dalam Pemanfaatan Alsintan (Traktor roda 2) Pada Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.